



Analisis Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Kepramukaan Bagi Siswa Sekolah Dasar

Icu Wahono^{1*}, Lukman², Bambang Parmadi³

¹²Program Studi PGSD, Universitas Bengkulu, INDONESIA

¹²Jl. Cimanuk KM 6,5 Padang Harapan Kota Bengkulu Indonesia

³Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Bengkulu, INDONESIA

³Jl. W.R. Supratman Kandang Limun, Kota Bengkulu,

* Korespondensi: E-mail: icuwahono96@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine how the character formation of responsibility in scouting education extracurricular activities for elementary school students. This type of research is descriptive research with research methods namely qualitative research. The research subjects were scout groups in SD Negeri 08 Bengkulu City and SD Negeri 69 Bengkulu City. This research instrument using observation, interview and documentation guidelines. This research data collection technique using observation, interviews and documentation. The data obtained were analyzed through Data collection, Data Condensation, Data Display, Conclusion Drawing / Verification. The research aspect is focused on the activities of the opening ceremony of the Scouting for Community Scouts, the results of the study use 3 character indicators of responsibility: (1) exemplifies how to become good and proper ceremonial attendant to members of the scout movement (2) assigning duties to each scout member a heart-to-heart approach with thw practice girl. The conclusion of the study of responsibility character from those 3 indicators could lead to the character of that responsibility to the prescription- opening ceremony activities. Learners are responsible for assignments given by the patrons and can create good character responsibilities.

Keyword: responsibility, scouting

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi setiap orang. Melalui pendidikan seseorang akan mendapatkan ilmu serta mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting kehidupan seseorang karena melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kehidupan, keterampilan, mengembangkan potensi diri, membentuk pribadi yang disiplin, serta

kreatif. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab memberikan berbagai pengetahuan dan keterampilan, serta mengembangkan berbagai nilai, karakter dan sikap, baik melalui pendidikan formal dan non formal. Tujuan pendidikan di sekolah untuk mewujudkan dan membentuk nilai di dalam diri Peserta Didik. Nilai-nilai yang dimaksud salah satunya nilai tanggung jawab yang ditanamkan dalam diri Peserta Didik melalui kegiatan

pendidikan. Pendidikan berperan dalam menumbuhkan kembangkan budi pekerti, karakter, pikiran, dan tubuh anak.

Karakter tidak dibawa sejak lahir, namun karakter terbentuk melalui proses kehidupan yang panjang. Di bentuk atau di tempat lingkungan serta orang-orang yang berada disekitarnya Karakter sejalan seiring dengan perilaku individu, seorang yang berperilaku baik, suka menolong, dan sopan, dikatakan memiliki karakter mulia, sedangkan seorang yang berperilaku jahat, suka berbohong dikatakan memiliki karakter yang buruk. Menurut fathurrohman (2013: 17) bahwa kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "to mark" atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Sementara itu, menurut Kemendiknas (2010:4) karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Dengan begitu karakter berarti sangat identik dengan kepribadian atau akhlak seseorang. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan watak, kepribadian, sifat, budi pekerti yang dimiliki seseorang, karakter juga membedakan seorang individu dengan individu yang lain.

Karakter seseorang dapat dibentuk dan dikembangkan melalui pendidikan nilai, dengan pendidikan nilai akan menumbuhkan pengetahuan nilai. Selanjutnya akan membawa pada proses internalisasi nilai. Melalui proses internalisasi nilai akan mendorong seseorang untuk mewujudkan nilai-nilai yang diajarkan dalam tingkah laku, dan akhirnya pengulangan tingkah laku

yang sama akan menghasilkan karakter seseorang. Pendidikan karakter merupakan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa pada diri Peserta Didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-harinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif. Pendidikan karakter mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu, nilai-nilai yang diterima secara luas sebagai landasan perilaku yang baik dan bertanggung jawab, loyalitas, rasa hormat, rasa toleransi, etos kerja, disiplin dan kecintaan terhadap Tuhan dalam diri seseorang. Pendidikan karakter bukan hanya sebuah slogan atau kursus tetapi misi yang tertanam di kehidupan sehari-hari sekolah. Sekolah berfungsi sebagai tempat mempraktikkan kebajikan. Promosi pendidikan seharusnya tidak hanya sebagai layanan lompatan tetapi aksi memiliki rencana aksi untuk praktik. Dengan kata lain, kebijakan pendidikan harus mengarah pada aktualisasi pendidikan moral didalam sistem sekolah.

Macam-macam karakter khususnya dalam pendidikan berkarakter, meliputi yaitu nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, dan gemar membaca (Kemendikbud 2012: 33). Permasalahan yang sering terjadi yaitu kurangnya rasa tanggung jawab yang dilakukan oleh Peserta Didik contohnya : tidak mengerjakan tugas yang diberikan, tidak jujur dalam pembuatan tugas yang diberikan, tidak teliti dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Kondisi ini merupakan permasalahan

yang berkaitan dengan lunturnya nilai tanggung jawab pada Peserta Didik. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, Tuhan yang maha Esa, masyarakat, lingkungan, (alam, sosial, dan budaya), dan Negara. karakter tanggung jawab dapat dikembangkan melalui bentuk kegiatan kepramukaan yang penuh kegiatan, yang bersifat dinamis dan kreatif yang dapat memberikan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari Peserta Didik baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat.

Pembentukan karakter tanggung jawab dalam prosesnya membutuhkan lingkungan kondusif, pelatihan dan pembiasaan, persepsi terhadap pengalaman hidup dan lain-lain. Pembentukan karakter tanggung jawab tidak cukup hanya mengandalkan proses pembelajaran di kelas saja. Dibutuhkan program pendamping untuk melengkapi proses pembentukan dan penanaman karakter, diantaranya adalah melalui ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang cocok untuk dikembangkan sebagai sarana pembentukan karakter tanggung jawab salah satunya adalah pendidikan kepramukaan. (perpres No. 87 Tahun 2017) Ekstrakurikuler sendiri merupakan kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian Peserta Didik secara optimal. Seiring dengan diberlakukannya kurikulum 2013, pendidikan kepramukaan ditetapkan menjadi ekstrakurikuler wajib di tingkat (SD, SMP, dan SMA). Hal tersebut sudah diatur dalam

permendikbud N0. 63 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler Wajib. Sebagai ekstrakurikuler wajib, pendidikan kepramukaan harus diikuti seluruh Peserta Didik dalam sekolah tersebut.

Ekstrakurikuler Pramuka merupakan pendidikan kepanduan di Indonesia yang bertujuan membentuk setiap anggotanya agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun NKRI, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup (UU No. 12 Tahun 2010). Pendidikan kepramukaan dalam proses pembentukan karakter terutama tanggung jawab, anggotanya diajarkan untuk menghayati dan mengamalkan Tri Satya dan Dasa Darma. Keduanya merupakan kode kehormatan pramuka. Maksudnya kode kehormatan merupakan janji dan komitmen diri serta ketentuan moral pramuka yang dilaksanakan dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat secara sukarela dan ditaati demi kehormatan diri (UU No. 12 Tahun 2010). Dalam pelaksanaan Pendidikan kepramukaan terdapat kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan karakter Peserta Didik, utamanya karakter tanggung jawab. Kegiatan dimaksud seperti upacara, perkemahan, latihan rutin, *wide game*, dan lain-lain. Saat melaksanakan perkemahan Peserta Didik dituntut untuk bersikap tanggung jawab. Misalnya, tanggung jawab dalam mengerjakan perintah yang diberikan dengan sebaik-baiknya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pendidikan

kepramukaan pada sekolah dasar dibagi menjadi beberapa golongan yaitu golongan Siaga dan golongan Penggalang. Siaga adalah anggota muda Gerakan Pramuka yang berusia 7-10 tahun Pramuka Penggalang merupakan penggolongan bagi anggota Gerakan Pramuka yang berusia 11-15 tahun.

Pendidikan kepramukaan sebagai salah satu ekstrakurikuler disekolah, sangat tepat sebagai sarana pembentukan karakter Peserta Didik. Kegiatan ekstrakurikuler disekolah termasuk pendidikan kepramukaan, berperan penting dalam pengembangan sosial dan emosional Peserta Didik. Peserta Didik yang mengikuti ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan, kemudian mereka merealisasikan nilai-nilai yang ada dalam Tri Satya dan Dasa Darma, maka Peserta Didik akan memiliki karakter yang baik dalam diri mereka. Sebagai contoh, Peserta Didik berangkat sekolah tepat waktu, memakai atribut lengkap, mengerjakan pekerjaan rumah, patuh terhadap guru, menaati peraturan sekolah. Bagi anggota Gerakan Pramuka penting untuk menghayati dan mengamalkan isi dari tri Satya dan dasa darma, karena didalamnya mengandung nilai-nilai karakter yang positif. Kegiatan pendidikan kepramukaan sangat efektif untuk menunjang proses pembentukan karakter Peserta Didik terutama karakter tanggung jawab, hal ini ditunjukkan dengan Peserta Didik mampu memimpin temannya dalam sebuah kegiatan, menjalankan tugasnya tanpa bantuan orang lain, profesional, mampu menyesuaikan diri dan mengontrol diri terhadap lingkungan, mampu membedakan hal-hal yang buruk, menyalurkan energi yang ada didirinya untuk hal-hal yang positif, sabar dalam menghadapi masalah, mampu berpikir dengan kepala dingin,

memberikan usulan pemecahan masalah yang dapat dipertanggungjawabkan, jujur, dan adil, transparansi dalam keuangan, mampu memberi yang terbaik bagi diri dan anggotanya, berani mengakui kesalahan yang diperbuatnya, berani mengambil risiko atas apa yang dikerjakan. peran pendidikan kepramukaan dalam pembentuk karakter berhasil menamakan nilai-nilai karakter dengan baik terutama karakter tanggung jawab. maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Kepramukaan Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar".

2. METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan subjek penelitian tertuju pada dokumentasi atau foto-foto yang berkaitan dengan kegiatan Tata Upacara pembukaan latihan barisan yang berbentuk Angkare yang diambil dari beberapa sekolah dasar yaitu SD Negeri 69 Kota Bengkulu, dan SD Negeri 08 Kota Bengkulu. Serta didukung dengan sumber-sumber yang mengacuh pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang mana nantinya akan tertuju pada pembentukan karakter yang ada di setiap kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler pramuka.

Peneitian selain sebagai instrumen utama, penelitian ini juga didukung dengan beberapa instrumen pendukung yaitu pendoman wawancara dan dokumentasi. Teknik dalam pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dikarenakan adanya pandemi virus COVID-19 peneliti mengumpulkan data

berupa foto dan wawancara Di SD Negeri 69 Kota Bengkulu dan SD Negeri 08 Kota Bengkulu dari arsip dokumentasi milik sekolah.

3. HASIL

Deskripsi hasil wawancara

Hasil wawancara SD Negeri 08 Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 08 Kota Bengkulu, Gugus Depan 03-005/03-006 dengan nama pangkalan pramuka putra Budi Utomo dan Putri Dewi Sartika masih berjalan dengan aktif. Golongan pramuka yang masih rutin dilakukan yaitu pramuka golongan siaga dan pramuka golongan penggalang, untuk kegiatan latihan dilakukan setiap hari rabu dan sabtu. Jumlah keseluruhan anggota pramuka di SD negeri 08 kota bengkulu yaitu ±40 orang Peserta Didik, 25 orang Peserta Didik anggota pramuka siaga dan 16 orang Peserta Didik anggota pramuka penggalang (Putra 8 orang-Putri 8 orang) yang terdiri dari kelas 3,4,5, dan 6. Kegiatan anggota pramuka penggalang yang dilakukan setiap hari rabu dan sabtu yang selalu diawali dengan latihan tata upacara pembukaan latihan yang berbentuk Angkare, pada saat melakukan kegiatan Tata Upacara pembukaan latihan yang berbentuk angkare peserta didik diberi tugas seperti menjadi Pemimpin Upacara (PRATAMA) berkewajiban untuk memimpin peserta Upacara untuk memberikan penghormatan kepada pembina Upacara, mengatur ketertiban peserta Upacara, mempertanggung jawabkan tugasnya kepada pembina Upacara. Pembawa bendera berkewajiban mengibarkan dan menurunkan bendera Sang Merah Putih

sesuai dengan ketentuan, pembacaan Dasa Darma berkewajiban membacakan Dasa Darma, pemimpin regu (PINRU) berkewajiban untuk memimpin barisan Upacara. Pada proses inilah terbentuk karakter tanggung jawab pada setiap peserta didik, karena peserta didik itu sudah dibiasakan dengan diberi tugas pada saat melakukan kegiatan Tata Upacara pembukaan latihan yang berbentuk angkare peserta didik dilatih untuk bertanggung jawab dengan tugas yang oleh pembina pramuka. Pada kegiatan Tata Upacara pembukaan latihan yang berbentuk angkare tidak hanya karakter tanggung jawab saja yang terbentuk tetapi karakter disiplin dan percaya diri.

Proses pembentukan karakter tanggung jawab tidak hanya pada kegiatan Tata Upacara pembukaan latihan yang berbentuk angkare saja tetapi pada setiap kegiatan latihan pramuka seperti perkemahan, baris-berbaris, sandi, semaphore, tali-temali. Pada dasarnya karakter tanggung jawab itu sudah ditanamkan dari lahir tetapi ada beberapa Peserta Didik yang tidak bisa bertanggung jawab ketika diberikan tugas, salah satu faktor penyebabnya yaitu tidak percaya diri. Pendekatan yang dilakukan oleh pembina kepada Peserta Didik yang tidak percaya diri atau tidak bisa bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya yaitu dengan mendekatinya dan memberikan nasehat kepada Peserta Didik agar bisa bertanggung jawab dan percaya diri dengan tugas yang diberikan

Hasil wawancara SD Negeri 69 Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD negeri 69 kota bengkulu, Gugus Depan 02005-

02006 dengan nama pangkalan Muara Sakti masih berjalan aktif. Golongan pramuka yang ada yaitu golongan pramuka siaga dan golongan pramuka penggalang. Peserta Didik Pramuka keseluruhan berjumlah ± 45 orang Peserta Didik, kegiatan kepramukaan golongan siaga disesuaikan dengan usia peserta didik untuk golongan siaga dari umur 7-10 tahun biasanya di SD di kelas 1-3 di tingkat siaga dalam kegiatannya pembinaanya disebut ayahnda, bunda, buci, pacik sesuai dengan tingkatan usia atau istilah anak dengan orang tua, satuan terkecil dalam golongan siaga biasa disebut Barung yang biasa di isi 6-8 anggota. Kegiatan golongan penggalang dari umur 11-15 tahun. Biasanya di SD kelas 4-6 tahun, satuan terkecil dalam penggalang disebut Regu. Regu putra biasanya menggunakan nama binatang, putri dengan nama bunga.

Jumlah anggota pramuka yang masih aktif untuk penggalang dan siaga di SDN 69 Kota Bengkulu hampir rata-rata semua Peserta Didik ikut, siaga ± 25 orang dan penggalang ± 20 orang. Kegiatan latihan rutin dilakukan seminggu sekali setiap hari Sabtu dengan rata-rata kehadiran Peserta Didik pramuka penggalang hampir 90% hadir semua karena kegiatan dilaksanakan setelah pulang sekolah sehabis pelajaran. Kegiatan latihan rutin pramuka golongan penggalang setiap hari Sabtu yang selalu diawali dengan kegiatan Tata Upacara pembukaan latihan yang berbentuk Angkare. Dalam kegiatan Tata Upacara pembukaan latihan yang berbentuk Angkare tentu dibutuhkan karakter tanggung jawab setiap peserta didik tetapi tidak hanya karakter tanggung jawab saja yang terbentuk melainkan nilai-nilai nasionalisme, patriotisme, disiplin, percaya diri, mandiri dan religius.

Proses pembentukan karakter pada peserta didik terutama melalui kegiatan Tata Upacara pembukaan yang berbentuk Angkare dengan memberikan tugas seperti menjadi Pemimpin Upacara (PRATAMA) berkewajiban untuk memimpin peserta Upacara untuk memberikan penghormatan kepada pembina Upacara, mengatur ketertiban peserta Upacara, mempertanggungjawabkan tugasnya kepada pembina Upacara. Pembawa bendera berkewajiban mengibarkan dan menurunkan bendera Sang Merah Putih sesuai dengan ketentuan, pembacaan Dasa Darma berkewajiban membacakan Dasa Darma, pemimpin regu (PINRU) berkewajiban untuk memimpin barisan Upacara. Peserta didik akan bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan bahkan peserta didik sudah latihan sebelum hari-H anak-anak sering berlatih hampir setiap hari waktu jam pulang sekolah. Dari tugas yang diberikan kita bisa lihat bagaimana tanggung jawab setiap peserta didik apakah bisa dilaksanakan dengan sepenuhnya percaya diri atau tidak, karena tidak semua peserta didik bisa bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh pembina ada juga beberapa Peserta Didik yang tidak percaya diri dalam melakukan tugas yang diberikan. Oleh karena itu, pembina perlu melakukan pendekatan dari hati ke hati dalam menjelaskan kepada Peserta Didik dan tidak terlepas dengan sistem among.

Tidak semua karakter tanggung jawab dibentuk dalam kegiatan Tata Upacara pembukaan latihan yang berbentuk Angkare banyak faktor lain yang menunjang dalam pembentukan karakter tanggung jawab diantaranya: lingkungan, sekolah, keluarga dan masyarakat yang perlu ditanamkan dalam karakter ini adalah tanggung

jawab pada diri sendiri (menjaga kesehatan, kebersihan diri sendiri dan tidak melupakan belajar), tanggung jawab kepada orang lain (mengerjakan tugas yang diberikan, menjalankan hukuman yang diterima dan meminta izin ketika tidak sekolah, tanggung jawab terhadap alam (tidak membuang sampah sembarangan), tanggung jawab terhadap Tuhan Yang Maha Esa (berdoa, menjalankan ibadah) semua tidak terlepas dari Dasa Dharma.

4. PEMBAHASAN

Pada penelitian ini subjek penelitian adalah anggota gerakan Pramuka Penggalang SD Negeri 69 kota Bengkulu dan SD Negeri 08 Kota Bengkulu. Berdasarkan analisis yang diperoleh dari pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti maka diperoleh hasil bahwa dalam membentuk karakter tanggung jawab anggota gerakan Pramuka penggalang pada pelaksanaan Tata Upacara pembukaan latihan penggalang yang berebentuk Angkare pendidikan kepramukaan sudah optimal. Pembina melakukan penanaman karakter Tanggung jawab melalui tiga cara: (1) Pembina memberikan contoh pada setiap latihan pramuka. Seperti mencontohkan cara menjadi petugas

upacara yang baik dan benar kepada anggota Gerakan Pramuka. (2) Pembina memberikan tugas kepada setiap anggota pramuka penggalang, (3) Pembina memberikan pendekatan dari hati ke hati dengan anggota Pramuka Penggalang.

5. SIMPULAN

Berdasarkan Hasil Penelitian dan Pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter tanggung jawab pada kegiatan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan tata upacara bagi peserta didik penggalang di Sekolah Dasar Negeri 08 Kota Bengkulu dan di Sekolah Dasar Negeri 69 Kota Bengkulu. Berdasarkan dengan itu ada tiga cara yang dapat disimpulkan : (1) Pembina memberikan contoh pada setiap latihan pramuka. Seperti mencontohkan cara menjadi petugas upacara yang baik dan benar kepada anggota Gerakan Pramuka. (2) Pembina memberikan tugas kepada setiap anggota pramuka penggalang, (3) Pembina memberikan pendekatan dari hati ke hati dengan anggota Pramuka Penggalang, serta memberikan respon yang baik pada saat Peserta Didik mampu melaksanakan tugas dengan tanggung jawab.

6. REFERENSI

- Fathurrohman, P., et.al. (2013). *Pengembangan pendidikan karakter*. PT. Refika Aditama.
- Permendikbud. (2014). *Pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah*. <http://permendikbud> Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Kepramukaan. Diunduh pada tanggal 16 maret 2020.
- Permendikbud. (2014). *Pendidikan kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. <http://permendikbud> Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Kepramukaan. Di unduh pada tanggal 26 Maret 2020
- Undang-Undang No 12 Tahun 2010. *Gerakan Pramuka*.